

Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Pristiwantiyah¹, Dwi Ermayanti Susilo²

Email : dwi.stiedw@gmail.com

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi¹, STIE PGRI Dewantara Jombang²

Abstract

The monetary crisis that occurred in Indonesia in 1998 this crisis occurred due to the fall in the exchange rate of the rupiah against the dollar and liquidity problems, as a result of the occurrence of this monetary crisis caused huge state losses. With this incident, Bank Indonesia, as the bank that oversees bank regulations in Indonesia, stipulates that companies must be able to assess the health level of their own companies using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) methods. This study uses a purposive sampling method with 13 (thirteen) companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020.

In this study found 2 (two) companies that were categorized as very healthy during 2018 – 2020. Companies that were ranked very healthy were the National Pension Savings Bank Company. The Bank (BTPN) and the Bank MEGA Company. The Bank MEGA both companies reflected the company who is very healthy and able to deal with problems in the future. The performance of all companies must maintain and improve the performance of their companies in order to overcome the problems that will occur in the future.

Keywords: Bank Company Soundness, RGEC method, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital

Abstrak

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 krisis ini terjadi karena jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan masalah likuiditas, akibat terjadinya krisis moneter ini menimbulkan kerugian negara yang sangat besar. Dengan kejadian tersebut, Bank Indonesia sebagai bank yang mengawasi regulasi perbankan di Indonesia menetapkan bahwa perusahaan harus dapat menilai tingkat kesehatan perusahaannya sendiri dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 13 (tiga belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

Dalam penelitian ini ditemukan 2 (dua) perusahaan yang masuk dalam kategori sangat sehat selama tahun 2018 – 2020. Perusahaan yang masuk dalam peringkat sangat sehat adalah Perusahaan Bank Tabungan Pensiun Nasional. Bank (BTPN) dan Perusahaan Bank MEGA. Bank MEGA kedua perusahaan mencerminkan perusahaan yang sangat sehat dan mampu menghadapi masalah di masa depan. Kinerja semua perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka mengatasi permasalahan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Perusahaan Bank, Metode RGEC, Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earning and Capital

PENDAHULUAN

Peristiwa krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998, krisis disebabkan dengan masalah likuiditas akibat turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Rencana ini dilakukan berdasarkan perjanjian Indonesia dengan IMF (*International Monetary Fund*) dalam mengatasi masalah krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Krisis moneter tersebut menyebabkan pencabutan 16 (enam belas) perusahaan bank swasta dan pengalihan kepengurusan bank karena besarnya Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) sebesar Rp. 147,7 triliun kepada 48 (empat puluh delapan) bank pada bulan Desember 1998. Audit BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia) terhadap setiap penggunaan dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia oleh ke 48 bank tersebut dapat disimpulkan terdapat indikasi penyimpangan uang sebesar Rp. 138 triliun.

Krisis moneter merugikan keuangan negara mencapai Rp. 4,58 miliar. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak sistematis terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Bank ini memperluas dan memperbanyak bantuan jasa yang diberikan bukan hanya tempat menyimpan dana dan tempat penyaluran dana seperti kredit untuk masyarakat.

Menurut pasal 1 ayat (2) UU (Undang-Undang) No. 10 tahun 1998, bank adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan bank ialah perusahaan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya dan tempat dimana masyarakat meminjam dana dari perusahaan bank untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan ekonomi negara. Semua kegiatan yang membutuhkan uang ataudana selalu menggunakan jasa yang diberikan oleh perusahaan bank. Penilaian kesehatan yang dilakukan untuk menilai kesehatan perusahaan tersebut agar dapat menghadapi masalah yang akan timbul di masa yang akan datang. Menetapkan aturan tentang bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Penilaian tingkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terdapat 5 (lima) yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun dernikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya

Bank yang sehat adalah perusahaan yang sangat dipercayai masyarakat untuk menjadi tempat menyimpan dana milik masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran pembayaran serta melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter. Bank yang tidak sehat sangat merugikan masyarakat karena perusahaan tersebut tidak dapat dipercayai lagi sebagai perusahaan bank tempat kita menyimpan dana masyarakat, akan tetapi perihal lain yang terikat

yaitu pemilik, masyarakat dan pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan Pembina perbankan. Tingkat Kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia terdiri dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang digunakan ialah laporan keuangan yang setiap 3 (tiga) bulan sekali (triwulan) dan setiap akhir bulan Desember yang selalu diterbitkan oleh perusahaan bank untuk mencerminkan dan menginformasikan keuangan perusahaan bagi masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut (Kasmir, 2017 : 280). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh. Didalam laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan, kinerja perusahaan, kekuatan, dan kelemahan perusahaan untuk selalu meningkatkan dan mempertahankan perusahaannya.

RUMUSAN MASALAH

Apakah tingkat kesehatan Bank yang Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) berada pada predikat sehat ?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan tentang teori keagenan dalam kaitannya dengan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer). Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memungkinkan investor dan pihak (agen) yang menerima otorisasi yaitu pengelola (manajer). Pemisahan pemilik dan manajemen dalam literatur akuntansi dikenal sebagai teori keagenan. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam penelitian pengembangan akuntansi, yang merupakan modifikasi dari pengembangan model akuntansi keuangan, menambahkan berbagai aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi.

Menurut (Brigham & Houston, 2014), “teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan investor indikasi tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan”. Perusahaan dengan *prospect* yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham dan menggunakan modal baru yang dibutuhkan dengan cara yang berbeda, termasuk menggunakan utang.

Harmono (2014 : 28) “RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. RGEC terdiri dari lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan kualitas”

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di buat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Banyak metode yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan suatu bank, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis RGEC. Metode RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pulak tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. RGEC

Penilaian kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC sesuai dengan Surat edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2012 (Bank Indonesia, 2012 a), dan Peraturan

Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2012 tanggal 12 April 2012 (Bank Indonesia, 2012 b). pengukuran terhadap RGEC tersebut dalam Pasal 3 meliputi 1) Permodalan (*capital*), salah satu rasio yang dapat digunakan menurut komponen yang ada dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor yakni modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) 2) Kualitas aset (*asset quality*), aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Penilaian terhadap aset produktif adalah menggunakan rasio KAP (Kualitas Aset Produktif). Rasio KAP merupakan perbandingan aktiva produktif yang 22 diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan Kerugian 3) Manajemen (*Management*), aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. 4) Rentabilitas (*earning*), rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. 5) Likuiditas (*liquidity*), Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan ditempat atau dalam kehidupan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Metode kasus dalam penelitian ini bertujuan memaparkan data tentang objek, mengintegrasikan dan membandingkan dengan teori yang ada dengan topik pembahasan. metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 13 (tiga belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 antara lain :

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai tingkat Kesehatan bank. NPL dihitung dengan menggunakan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Corporate Governance

Penilaian GCG dilakukan dengan *self assessment* yang dilakukan oleh bank dengan membuat laporan *Good Corporate Governance*, menurut kebijakan Bank Indonesia.

c. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasnya. ROA ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman, dan dana lainnya. CAR ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

e. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit bank yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dibagi menjadi 5 (lima) Peringkat Komposit (PK), yaitu sebagai berikut :

Perhitungan untuk menghitung peringkat komposit menggunakan rumus:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengukur kinerja dari perusahaan bank. Bank merupakan perusahaan yang dipercaya oleh masyarakat dalam menyimpan dana yang dimilikinya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia telah menetapkan dengan mengeluarkan Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

a. Bank J. Trust Indonesia, Tbk. (BCIC)

Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BCIC

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	2,0%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			3	Cukup Sehat	4		

	Earning	ROA	4,9%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	10,7%	2	Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	3,1%	2	Sehat	4	9,1%	Sangat Sehat
	GCG			3	Cukup Sehat	5		
	Earning	ROA	4,4%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	11,3%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	6,1%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,7%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	11,8%	1	Sangat Sehat	5		
2020	Risk Profile	NPL	3,1%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			3	Cukup Sehat	3		
	Earning	ROA	2,3%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	10,3%	2	Sehat	4		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BCIC, diolah

Perusahaan Bank J. Trust Indonesia tahun 2017 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat. Pada tahun 2018 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat ini membuktikan bahwa Bank J. Trust Indonesia, Tbk. meningkatkan kinerja perusahaannya, akan tetapi pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan ke peringkat sehat ini diakibatkan oleh faktor *earning* yang diukur dengan rasio ROA yang mendapatkan peringkat 3 (tiga) yaitu cukup sehat.

b. Bank Mestika Dharma, Tbk. (BBMD)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BBMD

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	2,3%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	3,4%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	28,0%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	3,6%	2	Sehat	4	8,2%	Sehat
	GCG			3	Cukup Sehat	3		
	Earning	ROA	2,3%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	34,6%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	2,6%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	3,5%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	36,1%	1	Sangat Sehat	5		

2020	Risk Profile	NPL	1,1%	1	Sangat Sehat	5	9,1%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,9%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	35,2%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BBMD, diolah

Perusahaan Bank Mestika Dharma, Tbk. tahun 2017 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat. Pada tahun 2018 perusahaan Bank Mestika Dharma, Tbk. mengalami penurunan ke peringkat komposit sehat, penurunan ini diakibatkan oleh faktor GCG dengan mendapatkan peringkat cukup sehat. Akan tetapi pada tahun 2019 – 2020 mengalamikenaikan menjadi peringkat sangat sehat ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan selalu memperbaiki kinerjanya.

c. Bank Jabar Banten, Tbk. (BJBR)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BJBR

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	1,8%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,0%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	18,6%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,3%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,4%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	21,0%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	0,8%	1	Sangat Sehat	5	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,4%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	19,0%	1	Sangat Sehat	5		
2020	Risk Profile	NPL	0,6%	1	Sangat Sehat	5	9,1%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,6%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	19,0%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BJBR, diolah

Perusahaan Bank Jabar Banten, Tbk. pada tahun 2017 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat. Pada tahun 2018 – 2019 perusahaan Bank Jabar Banten,

Tbk. mengalami penurunan ke peringkat sehat, yang diakibatkan oleh faktor *earning* yang dihitung menggunakan rasio ROA yang mendapatkan peringkat 3 (tiga) yaitu cukup sehat. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi peringkat sangat sehat ini membuktikan bahwa perusahaan selalu memperbaiki kinerjanya.

d. Bank Maybank Indonesia, Tbk. (BNII)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BNII

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	1,1%	1	Sangat Sehat	5	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	14,5%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	0,1%	1	Sangat Sehat	5	9,1%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,6%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	16,5%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	2,9%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,5%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	18,0%	1	Sangat Sehat	5		
2020	Risk Profile	NPL	2,5%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,7%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	20,5%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BNII, diolah

Perusahaan Bank Maybank, Tbk. pada tahun 2017 dan 2019 mendapatkan peringkat komposit yaitu sehat dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2020 yaitu sangat sehat. Ini membuktikan bahwa perusahaan Bank Maybank Indonesia, Tbk. selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

e. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. (BTPN)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BTPN
Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. mendapatkan peringkat sangat sehat selama tahun 2018 – 2020. Ini membuktikan bahwa perusahaan dapat menghadapi pengaruh negative dimasa yang akan datang dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah serta selalu meningkatkan kinerja karyawan.

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	0,7%	1	Sangat Sehat	5	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	3,0%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	10,1%	2	Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	0,8%	1	Sangat Sehat	5	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,9%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	10,8%	2	Sehat	4		
2019	Risk Profile	NPL	0,9%	1	Sangat Sehat	5	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,0%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	9,8%	2	Sehat	4		
2020	Risk Profile	NPL	1,2%	1	Sangat Sehat	5	9,1%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	3,0%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	12,0%	1	Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BTPN, diolah

f. Bank Sinarmas, Tbk. (BSIM)

Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BSIM

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	3,7%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,9%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	16,2%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,1%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,6%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	17,6%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	3,8%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,3%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	19,6%	1	Sangat Sehat	5		
	Risk	NPL	4,8%	3	Cukup	3		Cukup Sehat

2020	Profile				Sehat		6,7%	
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA		4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	16,9%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BSIM, diolah

Perusahaan Bank Sinarmas, Tbk. pada tahun 2017 dan 2019 mendapatkan peringkat komposit sehat. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan peringkat komposit sangatsehat, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan mendapatkan peringkat cukup sehat, yang diakibatkan oleh faktor *earning* yang dihitung menggunakan rasio ROA dengan mendapatkan peringkat 4 (empat) yakni kurang sehat.

g. Bank Negara Indonesia, Tbk. (BBNI)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BBNI

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	0,7%	1	Sangat Sehat	5	9,1%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,3%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	21,5%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	3,0%	2	Sehat	4	7,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	3		
	Earning	ROA	2,4%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	7,4%	4	Kurang Sehat	2		
2019	Risk Profile	NPL	2,3%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,4%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	19,6%	1	Sangat Sehat	5		
2020	Risk Profile	NPL	2,0%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	2,5%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	19,6%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BBNI, diolah

Perusahaan Bank Negara Indonesia, Tbk. pada tahun 2017 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan mendapatkan peringkat sehat dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan

dengan mendapatkan peringkat komposit sangat sehat. Ini membuktikan bahwa Bank Negara Indonesia, Tbk. memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah dan mempunyai kinerja karyawan yang sangat baik untuk selalu mempertahankan serta meningkatkan tingkat kesehatan perusahaannya.

h. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk. (AGRO)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan AGRO

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	1,9%	1	Sangat Sehat	5	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,3%	2	Sehat	4		
	Capital	CAR	21,8%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	1,6%	1	Sangat Sehat	5	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,2%	2	Sehat	4		
	Capital	CAR	23,3%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	3,8%	2	Sehat	4	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,3%	2	Sehat	4		
	Capital	CAR	19,5%	1	Sangat Sehat	5		
2020	Risk Profile	NPL	4,8%	2	Sehat	4	7,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,2%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	18,3%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan AGRO, diolah

Perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk. mendapatkan peringkat komposit sangat sehat pada tahun 2017 dan 2018. Mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 dengan mendapatkan peringkat komposit sehat. Penurunan pada tahun 2019 ini terjadi diakibatkan oleh faktor *risk profile*, *GCG*, dan *Capital*. Pada tahun 2020 diakibatkan oleh faktor *earning* yang dihitung dengan rasio ROA dengan mendapatkan peringkat 2 (dua) yakni kurang sehat.

i. Bank Bukopin, Tbk. (BBKP)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BBKP

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	2,5%	2	Sehat	4	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,2%	2	Sehat	4		
	Capital	CAR	12,2%	1	Sangat	5		

					Sehat			
2018	Risk Profile	NPL	2,8%	2	Sehat	4	6,7%	Cukup Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,4%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	10,9%	2	Sehat	4		
2019	Risk Profile	NPL	6,4%	3	Cukup Sehat	3	6,3%	Cukup Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,1%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	0,1%	2	Sehat	4		
2020	Risk Profile	NPL	6,4%	3	Cukup Sehat	3	6,7%	Cukup Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,2%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	13,2%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BBKP, diolah

Perusahaan Bank Bukopin, Tbk. pada tahun 2017 mendapatkan peringkat komposit sehat. Pada tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan dan mendapatkan peringkat komposit cukup sehat. Penurunan ini pada tahun 2018 diakibatkan oleh *earning* yang dihitung dengan rasio ROA. Pada tahun 2019 dan 2020 penurunan terjadi akibat *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL. Ini membuktikan bahwa perusahaan mengalami permasalahan pada kredit yang diberikan oleh bank pada nasabah.

- j. Bank Ina Perdana, Tbk. (BINA)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BINA

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	0,2%	1	Sangat Sehat	5	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	22,4%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	3,1%	2	Sehat	4	7,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat	3		
	Capital	CAR	32,2%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	4,5%	2	Sehat	4	7,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,8%	4	Kurang	2		

					Sehat		
	Capital	CAR	68,7%	1	Sangat Sehat	5	
2020	Risk Profile	NPL	0,9%	1	Sangat Sehat	5	7,7%
	GCG			2	Sehat	4	
	Earning	ROA	0,4%	4	Kurang Sehat	2	
	Capital	CAR	55,7%	1	Sangat Sehat	5	
							Sehat

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BINA, diolah

Perusahaan Bank Ina Perdana, Tbk. pada tahun 2018 – 2020 mendapatkan peringkat komposit sehat, meskipun mengalami penurunan nilai komposit pada tahun 2018 – 2020 dari 8,2% menjadi 7,2% akan tetapi masih tergolong sehat. Ini membuktikan bahwa perusahaan selalu mempertahankan kesehatan perusahaannya.

k. Bank CIMB Niaga, Tbk. (BNGA)

Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan BNGA

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	2,5%	2	Sehat	4	5,8%	Kurang Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,2%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	7,7%	4	Kurang Sehat	2		
2018	Risk Profile	NPL	3,4%	2	Sehat	4	7,7%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,2%	2	Sehat	4		
	Capital	CAR	9,0%	2	Sehat	4		
2019	Risk Profile	NPL	3,8%	2	Sehat	4	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,6%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	9,2%	2	Sehat	4		
2020	Risk Profile	NPL	3,0%	2	Sehat	4	8,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,8%	1	Sangat Sehat	4		
	Capital	CAR	9,7%	2	Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BNGA, diolah

Perusahaan Bank CIMB Niaga, Tbk. pada tahun 2017 mendapatkan peringkat komposit kurang sehat. Pada tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan peringkat komposit sehat dan. Perusahaan Bank CIMB Niaga, Tbk. terus meningkatkan

kinerja perusahaan dan meningkatkan kesehatan perusahaannya dilihat dengan naiknya nilai komposit perusahaan tahun 2019 dan 2020.

1. Bank Artha Graha International, Tbk. (INPC)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan INPC

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	2,8%	2	Sehat	4	7,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,3%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	14,3%	1	Sangat Sehat	5		
2018	Risk Profile	NPL	3,2%	2	Sehat	4	7,2%	Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,4%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	20,0%	1	Sangat Sehat	5		
2019	Risk Profile	NPL	7,0%	3	Cukup Sehat	3	6,7%	Cukup Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,3%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	19,3%	1	Sangat Sehat	5		
2020	Risk Profile	NPL	6,5%	3	Cukup Sehat	3	6,7%	Cukup Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	0,3%	4	Kurang Sehat	2		
	Capital	CAR	22,2%	1	Sangat Sehat	5		

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan INPC, diolah

Perusahaan Bank Artha Graha International, Tbk. pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan peringkat komposit sehat. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan ke peringkat cukup sehat, tahun 2019 dan 2020 penurunan ini diakibatkan oleh faktor *risk profile* peringkat cukup sehat dan *earning* peringkat kurang sehat.

m. Bank Mega, Tbk. (MEGA)
Hasil Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan MEGA

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
2017	Risk Profile	NPL	3,2%	2	Sehat	4	8,7%	Sangat Sehat
	GCG			2	Sehat	4		
	Earning	ROA	1,83%	1	Sangat Sehat	5		
	Capital	CAR	13,1%	1	Sangat	5		

					Sehat		
2018	Risk Profile	NPL	4,0%	2	Sehat	4	8,7%
	GCG			2	Sehat	4	
	Earning	ROA	2,2%	1	Sangat Sehat	5	
	Capital	CAR	14,8%	1	Sangat Sehat	5	
2019	Risk Profile	NPL	2,3%	2	Sehat	4	8,7%
	GCG			2	Sehat	4	
	Earning	ROA	2,0%	1	Sangat Sehat	5	
	Capital	CAR	26,1%	1	Sangat Sehat	5	
2020	Risk Profile	NPL	1,8%	1	Sangat Sehat	5	9,1%
	GCG			2	Sehat	4	
	Earning	ROA	2,4%	1	Sangat Sehat	5	
	Capital	CAR	24,9%	1	Sangat Sehat	5	

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan MEGA, diolah

Perusahaan Bank Mega, Tbk. pada tahun 2018 – 2020 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat. Ini membuktikan bahwa perusahaan dapat mengatasi pengaruh negative yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan Bank Mega, Tbk. terus mempertahankan dan meningkatkan kesehatan perusahaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai penilaian dengan menggunakan metode RGEC sangat sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia hal ini dibuktikan bahwa masing-masing bank yang diteliti mendapatkan nilai komposit bagus yang artinya penilaian ini mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang sangat baik. Kesehatan perbankan pada bank akan ditandai dengan semakin kecil rasio ini maka bias dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. 2019. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Alawiyah, Tuti. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*. Jurnal Pendidikan dan ekonomi. Vol. 5, No. 2.
- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perseptif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ardiyanto, Yoga., dkk. 2019. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Pasuruan: CV. Penerbitan Qiana Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumiaksara.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Granmedia.
- Harmono (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI. Jhon J. Wild et al (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta :Raja Grafinda persada. Kasmir dan Jakfar (2011). *Study Kelayakan Bisnis*. Bogor :kencana
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1*. 2015. Jakarta Pusat : PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. 2016. Jakarta : PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. 2017. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Loen, Boy. 2017. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta : Grasindo.
- Oetari, Dessy Ma'ruf. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, eraning, and Capital (RGEC) Pada BPD Se-Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017*. Jurnal EMBA. Vol. 7, No. 2, Hal. 2401 – 2410.

- Nufus, Khayatun., Fani, Triyanto., Awaludin, Mushtar. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero), Tbk.)*. Jurnal Sekuritas. Vol. 3, No. 1.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif dan Mix Method*. Depok : PT. Raja Fragindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/20114 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna V. 2017. *Manajemen Keuangan teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.